

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Letak dan Luas Wilayah.

Desa Margasari adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin dengan luas 2500 ha/m². Secara geografis desa Margasari merupakan salah satu desa di Kecamatan Candi Laras Selatan yang terbagi menjadi 5 (lima) RT. Desa ini berbatasan dengan desa sekitarnya.

Tabel 4.1 Gambaran batasan desa Margasari dengan Desa sekitarnya.

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Batalas	Candi Laras Utara
Sebelah Selatan	Desa Margasari Hulu	Candi Laras Selatan
Sebelah Timur	Desa Candi Laras	Candi Laras Selatas
Sebelah Barat	Desa Margasari Hilir	Candi Laras Utara

Sumber data: Dokumen kantor Kepala Desa Margasari

2. Jumlah Penduduk.

Secara keseluruhan penduduk Desa Margasari berjumlah 962 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 477 orang dan perempuan 485 orang. Sedangkan jumlah keluarga berjumlah 280 KK, untuk lebih jelasnya mengenai jumlah kepala keluarga di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan menurut Rukun Tetangga dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 4.2 Gambaran jumlah penduduk per RT Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan.

No.	RT	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Laki-laki	Perempuan
1.	RT.01	53 KK	179	91	88
2.	RT.02	59 KK	217	116	101
3.	RT.03	73 KK	232	110	122
4.	RT.04	51 KK	174	81	93
5.	RT.05	44 KK	160	79	81
Jumlah	5 RT	280 KK	962 Jiwa	477	485

Sumber data: Dokumen kantor Kepala Desa Margasari

3. Lembaga Pendidikan.

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Margasari Kabupaten Tapin ada 3 dengan rincian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah lembaga pendidikan Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan.

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK	1 Buah
2.	SDN	1 Buah
3.	MIS/MI	1 Buah
4.	SMA	1 Buah

Sumber data: Dokumen kantor Kepala Desa Margasari

4. Sarana Ibadah.

Di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan mayoritas agama yang dipeluk masyarakat adalah agama Islam.

Tabel 4.4. Gambaran jumlah sarana ibadah Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan.

No.	Nama Langgar/Mesjid	Terletak di RT
1.	Raudhatul ‘Aisyiah	RT. 01
2.	Baitul Ilahiyyah	RT. 02
3.	Darul Khairat	RT. 03
4.	Darul Mutawadli’in	RT. 04
5.	Darul Rahman	RT. 05

Sumber data: Dokumen kantor Kepala Desa Margasari

5. Kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang bisanya rutin di lakukan oleh masyarakat Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan seperti ada Majelis Ta’lim/Pengajian (Jum’at siang, malam senin dan malam selasa), pembacaan burdah, yasinan, haulan, tahlilan dan maulid habsyi.¹

6. Mata Pencaharian Penduduk.

Di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin mata pencaharian penduduk setempat mayoritasnya adalah petani disamping itu ada juga pedagang, PNS (pegawai negeri sipil), buruh perusahaan dan lain-lain.

¹Hasil wawancara dengan kepala dan tokoh agama Desa Margasari, 15 September 2016 jam 08:30

B. Penyajian Data.

Data-data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap 10 kepala keluarga petani padi dan masyarakat sekitar serta observasi dengan mengamati terhadap pendidikan karakter Islami di rumah tangga keluarga petani yang tinggal di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan.

Sepengetahuan penulis bahwa di Desa Margasari yang orang tua pekerja sebagai petani padi sebagian besar istri pada keluarga petani ikut membantu suami dalam mencari nafkah. Kalau keadaannya seperti ini anak malah merasa kurang perhatian, kasih sayang dari orang tua khususnya disiang hari. Perhatian dan kasih sayang saja yang sepatutnya bisa di berikan pada siang hari saja tidak terlaksanakan oleh orang tua apalagi dalam hal pendidikannya. Maka dari itu tidak heran kalau orang tua seratus persen menyerahkan pendidikan anaknya dibangku sekolah, karena mereka mungkin merasa tidak mampu memberikan pendidikan pada anaknya. Agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut,

1. Data tentang proses pendidikan karakter Islami dirumah tangga keluarga petani yang tinggal di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan.

Penulis mengemukakan karakter Islami yang ditanamkan oleh 10 keluarga petani pada anak di rumah tangganya ialah tentang hormat pada orang tua, keimanan, ibadah (shalat, puasa, sedekah, zakat, pembiasaan pengucapan kata-kata islami), jujur dan amanah, disiplin, kebersihan, dermawan, tanggung jawab, dan berakhlak.

a. Keluarga “H.M”

H.M adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 60 tahun, sekarang pekerjaan sehari-hari H.M adalah sebagai petani padi, H.M tinggal di RT 1 dan pendidikan terakhirnya adalah SD (Sekolah Dasar). Dia mempunyai seorang istri yang berumur 45 tahun yang latar

belakang pendidikannya juga sama dengan suaminya tamatan SD (Sekolah Dasar) dan pekerjaan sehari-hari istri H.M juga sebagai petani padi.

Keluarga ini dikaruniai tiga orang anak. Anak pertama laki-laki berumur 23 tahun yang masih sekolah PONPES Darussalam MTP, sedang anak yang kedua perempuan berumur 13 tahun yang sekarang sekolah Mts dan anak ketiga laki-laki berumur 4 tahun.

H.M dan istrinya setiap hari pergi ke sawah menggunakan *kalutuk/jukung* (perahu) pada pagi-pagi sekali setiap selesai shalat subuh dan kira-kira jam 11 atau sebelum dzuhur mereka sudah pulang. Namun karena mereka sekarang mempunyai anak ketiga yang masih kecil maka istri H.M tidak sesering biasanya menemani suaminya pergi ke sawah, paling tidak saat musim *betanam padi* (menanam padi), dan musim *mangatam* (panen) karena mengurus anak ketiganya yang masih kecil.

H.M beserta istrinya pernah belajar ilmu agama dengan menghadiri pengajian pada setiap Jum'at siang, malam senin dan malam selasa, pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting dan selalu dilakukan serta diberikan dalam keluarga. Mereka mengetahui tugas dan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga yang dilakukan untuk menjadikan anak mereka shaleh dan shalehah. Menurut H.M pendidikan agama ditanamkan sejak dini agar nanti mereka sesudah dewasa terbiasa.

Upaya H.M dan istri dalam memberikan pendidikan agama kepada anak ialah dalam bentuk nasehat apabila anak tidak patuh terhadap perintahnya dalam menyuruh mengerjakan shalat, hukuman atau ganjaran apabila anak meninggalkan shalat contohnya seperti ketika anaknya tidak mau shalat H.M meletakkan puting roko yang masih panas pada kaki anaknya untuk mengajarkan panas di akhirat lebih panas dan sakit daripada panas puting roko itu, bimbingan dan pembiasaan contohnya mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Menurut H.M perilaku anak-anak pada zaman sekarang sangatlah tidak baik dicontoh karena berbagai perilaku negatif muncul, maka dari itu mereka sangat khawatir dalam pergaulan

anak-anaknya. H.M dan istrinya tidak membeda-bedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan, sulung, anak tengah dan bungsu dalam hal mendidik karakter Islami pada anak H.M dan istri menyetarakan pendidikan agama yang diberikan kepada anaknya.

Keluarga H.M selalu berkumpul dengan anak-anaknya di rumah pada malam hari habis shalat maghrib dan pada waktu inilah mereka mempunyai waktu khusus dalam berkomunikasi yang mungkin saja pada waktu-waktu lain juga sering berkomunikasi namun pada saat malam hari inilah mereka sekeluarga berkumpul untuk meluangkan waktu dalam berkomunikasi.

Menurut keluarga H.M kebutuhan keluarga dari penghasilan yang didapat belum terpenuhi karna pekerjaan petani tersebut memerlukan waktu 1 tahun memanen hasil tanaman padi nya.

Menurut H.M jika salah satu anak mereka melakukan suatu kesalahan seperti kesalahan tidak patuh pada orang tua atau tentang pembelajarannya di sekolah mereka langsung menasehati dan membantunya, namun ganjaran yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan anak. H.M mengakui bahwa dalam masalah mendidik pendidikan agama anaknya dia sangat keras demi kebaikan anaknya dimasa depan, karena dia tahu betapa pentingnya pendidikan agama untuk anaknya kelak dan tanggung jawab orang tua hingga akhirat kelak.

H.M dan istri beranggapan bila ada salah satu dari anak mereka memeberikan pendapat atau nasehat yang bersifat positif maka mereka akan menerimanya dengan tulus, karna menurut H.M dan istri jika anak berperilaku seperti itu maka secara otomatis mereka mengajarkan anaknya berperilaku bijak dan peduli.

1) Lingkungan

Sepengetahuan H.M dan istri tentang pergaulan anaknya dengan lingkungan sekitarnya baik-baik saja, karena rumah mereka berseberangan dengan mesjid. Menurut H.M dan istri lingkungan sekitar sangat berpengaruh positif terhadap diri anak. Sehingga mereka merasa

cemas kalau anaknya bergaul dengan sembarangan teman yang *kada mangaruan* (berperilaku tidak baik atau negatif). Maka dari itu mereka selalu mengawasi pergaulan anak mereka dengan temannya dan menasehati anaknya untuk berteman dengan teman yang baik dan jangan mengikuti teman yang tidak baik apalagi meniru perilaku yang negatif dari teman yang tidak baik.

2) Pendidikan keimanan

Keluarga H.M menganggap pendidikan keimanan sangat penting diajarkan sejak dini pada anak apalagi dalam menghindarkan anak untuk berbuat syirik pada Allah. Menurut mereka masalah ketuhanan atau keimanan ini adalah pendidikan yang paling mendasar yang harus diajarkan pada anak. Cara yang dilakukan H.M dan istri ialah dalam bentuk nasehat seperti jangan percaya pada ramalan perbintangan, nyanyian Islami seperti lagu rukun Islam, mendongeng tentang kisah Nabi dan Rasul, kisah wali-wali Allah, bimbingan dan tuntunan seperti mengajak anak ikut serta kepengajian.

a) Ibadah

(1) Shalat

Mengenai pembiasaan shalat 5 waktu, menurut H.M, *“Aku ni mun masalah pandidikan sumbahyang atau ka imanan ma ajarkan wan anak ku ni karas wan anak buah, karna dipertanggung jawab akan kaina di akhirat, pernah aku mamabari jara wan anak ku yang kada sumbahyang ku anu akan puting ruku ka batis inya kapanasan, ku padahi hanyar itu panas di dunia apalagi di akhirat kaina, langsung inya jara lakas ay sumbahyang ku suruh”*

Mengenai cara dalam memberikan bimbingan bacaan shalat dan tentang cara shalat pada anak menurut H.M ialah dengan memberikan buku pedoman tata cara shalat, nasehat, mengajarkan bacaan shalat shalat dan cara shalat dengan shalat di mesjid bersama karena rumah mereka berseberangan dengan mesjid dan menyekolahkan ke MI.

(2) Puasa

Mengenai penanaman dan pembiasaan anak berpuasa, menurut H.M, *“kami membiasakan anak-anak kami ba puasa tu tumatan halus, kami bari inya semacam motivasi manukar akan inya baju gasan hari raya”*

Menurut pengakuan H.M bahwa dalam memberikan pendidikan pembiasaan puasa ialah sejak kecil, dan diberikan semacam motivasi untuk memberikan semangat pada anak mereka dalam menjalankan puasa dengan cara membelikan baju baru untuk lebaran dan memberi uang minimal Rp.2000 kalau seharian penuh puasa yang diberikan saat selesai buka puasa atau shalat maghrib untuk jajan anaknya.

(3) Membaca Al-Qur’an

Mengenai pembiasaan dan pengajaran Al-Qur’an H.M dan istrinya yang mengajarkan sendiri di rumah pada saat selesai shalat maghrib dan juga di serahkan pada guru ngajinya di sekolah MI, dan H.M memberikan teladan pada anaknya untuk membiasakan membaca Al-Qur’an dengan tajwid karena biasanya menurut pengakuan H.M dia juga biasa membaca Al-Qur’an setiap bulan puasa di mesjid juga pernah membaca Al-Qur’an di rumah, bila anaknya tidak mau baca Al-Qur’an maka dia marah dengan menasehatinya.

b) Akhlak

(1) Jujur

H.M memberikan pengajaran dan pembiasaan kejujuran dengan menyuruhnya membelikan suatu barang di warung dengan melihat hasil kembaliannya. Ketika diwawancarai H.M berkata *“Aku malatih kajujuran anakku tu bila ba ulanja atau ku suruh nukar di warung, di unjuk nya kah kada angsulannya, sakalnya alhamdulillah di unjuknya*

haja rajin tuh aau bisa jua inya rajin marinci akan tukaran harga wan angsulannya”.

Namun apabila anaknya tidak berlaku jujur mereka langsung memberikan nasehat.

(2) Patuh pada orang tua

H.M dan istrinya menuntut anaknya untuk selalu patuh pada orang tua dalam segala hal sekaligus mengajarkan anaknya untuk tidak jadi anak durhaka. Berdasarkan pernyataan H.M bahwa anaknya selalu patuh dengannya karna dia mengajarkan anaknya dengan pendidikan agama yang keras, jikalau anaknya tidak patuh maka dia akan marah dan langsung menasehatinya. H.M juga mengatakan bahwa dia juga mengajarkan anaknya tentang adab-adab baik yang diajarkan Islam khususnya adab pada orang tua serta membiasakannya berakhlak baik dan bila anaknya berperilaku kurang sopan pada orang tua maka H.M marah menasehatinya untuk tidak mengulanginya.

(3) Pembiasaan pengucapan kata-kata Islami

Mengenai pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami di rumah tangga, H.M beserta istrinya memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami seperti membaca do'a sebelum makan, mengucapkan alhamdulillah bila diberikan suatu rezeki atau kabar gembira, dan lain sebagainya. Namun apabila ia mendengar anaknya mengucapkan kata-kata yang kurang baik atau kurang sopan seperti bicara keras pada yang lebih tua darinya H.M dan istrinya langsung menasehatinya untuk tidak kembali mengulangi hal tersebut kepada orang lain.

(4) Fasilitas Keagamaan

Berdasarkan pengakuan keluarga H.M tidak tersedia tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah, mereka sekeluarga selalu shalat berjama'ah di mesjid karena rumah mereka berseberangan dengan mesjid, kecuali jika H.M berada di sawah maka ia tidak dapat shalat berjamaah di mesjid. H.M dan istri juga menyediakan fasilitas keagamaan yang dapat

menunjang pendidikan agama pada anak, seperti gambar dan buku panduan tata cara shalat dan wudhu, dan Al-Qur'an.

(5) Sarana-sarana hiburan

H.M dan istri mengatakan bahwa dampak yang didapat oleh anaknya dari tayangan televisi ini sangat mempengaruhi karakter dan pendidikan agama anaknya. Maka dari itu biasanya bila mereka ada dirumah bersama anaknya saat menonton televisi bersama H.M dan istri mengontrol, memberikan tayangan yang sesuai dengan usia mereka dan memperlihatkan tayangan yang berpendidikan Islami, namun untuk anaknya yang sekolah PONPES mereka hanya bisa memberikan nasehat pada anaknya untuk bisa-bisa menjaga diri dan bergaul dengan teman yang baik saja.²

b. Keluarga "S"

S adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 45 tahun, sekarang pekerjaan sehari-hari S adalah sebagai petani padi, S tinggal di RT.02 dan pendidikan terakhirnya adalah SD (Sekolah Dasar). Dia mempunyai seorang istri yang berumur 35 tahun yang latar belakang pendidikannya adalah SMP dan pekerjaan sehari-hari istri S juga sebagai petani padi sekaligus ibu rumah tangga pembuat *kupiah jangang*.

Keluarga ini dikaruniai tiga orang anak, satu menantu dan satu orang cucu. Anak pertama perempuan berumur 20 tahun yang sudah berumah tangga, sedang anak juga laki-laki yang berumur 16 tahun yang duduk di bangku MTs, dan anak ketiga perempuan yang berusia 10 tahun yang duduk di bangku SD.

²keluarga H.M, wawancara pribadi, Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan, 17 September 2016 jam 09:27

S dan istrinya setiap hari pergi ke sawah menggunakan *kalutuk/jukung* (perahu) pada pagi-pagi sekali setiap selesai shalat subuh dan kira-kira jam 11 atau sebelum dzuhur mereka sudah pulang.

S beserta istrinya pernah belajar ilmu agama seperti menghadiri pengajian di mesjid setiap jum'at siang, malam senin dan malam selasa, menurut mereka pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting diberikan dalam keluarga. Mereka mengetahui tugas dan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga namun kurang diterapkan dalam rumah tangga.

S bersama istrinya berupaya melakukan pemberian pendidikan agama kepada anak ialah dalam bentuk suruhan seperti menyuruh untuk shalat, nasehat apabila si anak tidak mengerjakan shalat, dan hukuman atau ganjaran apabila anak berani membentak orang tua. Mereka menganggap anak-anak zaman sekarang sangatlah tidak baik dicontoh karena sebab itu macam-macam perilaku negatif bermunculan maka dari itu mereka sangat khawatir dalam pergaulan anaknya.

Keluarga S selalu berkumpul dengan anak-anaknya di rumah pada malam hari habis shalat maghrib dan pada waktu inilah mereka mempunyai waktu khusus dalam berkomunikasi bersama serta memberikan nasehat pada anak mereka, walaupun demikian S dan istrinya tidak membedakan antara anak laki-laki, anak perempuan, menantu dan satu orang cucunya dalam hal mendidik karakter Islami pada anak namun disetarakan dalam memberikan pendidikan tersebut. Bila ada salah satu dari anak mereka memberikan pendapat atau nasehat yang bersifat positif maka mereka akan menerimanya saja dengan tulus.

Dari pernyataan keluarga S kebutuhan keluarga dari penghasilan yang didapat sebagai petani padi belum terpenuhi karena pekerjaan petani tersebut memerlukan waktu 1 tahun memanen hasil tanaman padinya, maka dari itu istri S membantu suami untuk menambah penghasilan dengan membuat *kupiah jangang* dan di jual pada pengepul.

1) Lingkungan

S dan istri mengetahui pergaulan anaknya dengan lingkungan sekitarnya baik-baik sajudan rumah mereka dekat dengan langgar. Menurut S dan istri lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh terhadap diri anak. Sehingga mereka merasa cemas kalau anaknya bergaul dengan sembarangan teman yang tidak baik atau negatif terkhusus pada anaknya yang masih sekolah. Maka dari itu mereka selalu mengawasi pergaulan anak mereka dengan temannya dan menasehati anaknya untuk berteman dengan teman yang baik dan jangan mengikuti teman yang tidak baik apalagi meniru perilaku yang negatif dari teman yang tidak baik.

2) Pendidikan keimanan

S dan istri hanya memberikan nasehat saja untuk menjauhkan dan menghindarkan anak dari perbuatan syirik pada Allah seperti percaya dengan benda-benda keramat atau jimat. Karena S berpendapat bahwa anaknya bisa saja membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan karena mereka menyekolahkan anaknya di MI.

a) Ibadah

(1) Shalat

Mengenai pembiasaan shalat 5 waktu, menurut S, *“Aku suruhi haja inya inya sembahyang masalah inya handak menggawinya di rumah atau di langgar tasarah inya asal inya mau sumbahyang”*.

Mengenai cara dalam memberikan bimbingan bacaan shalat dan tentang cara shalat pada anak S menyerahkan sepenuhnya pendidikan shalat pada sekolah MI saja. Sedangkan di rumah mereka tidak mengajarkannya karena mereka tidak memiliki tempat khusus untuk shalat dan mereka juga tidak keras dalam mendidik masalah keagamaan khususnya tentang shalat pada anak, paling tidak mereka menyuruh anaknya shalat saja entah mengerjakannya

di rumah dengan shalat masing-masing ataupun memilih shalat ke langgar karena rumah mereka bersampingan dengan langgar.

(2) Puasa

Menurut pengakuan S bahwa dalam memberikan pendidikan pembiasaan puasa pada anak mereka ialah sejak kecil, dan diberikan semacam motivasi dengan cara membelikan baju baru untuk lebaran dan memberi uang minimal Rp.2000 sehabis puasa sehari.

(3) Membaca Al-Qur'an

S dan istrinya menyerahkan pendidikan membaca Al-Qur'an sepenuhnya kepada guru ngaji dan juga diserahkan pada guru sekolah MI, dan S mengakui bahwa dia juga pernah membaca Al-Qur'an di rumah namun tidak mengajarkan hal itu pada anaknya sebagai tauladan tetapi mereka menyerahkan pendidikan itu pada guru ngaji dan guru di MI dikarenakan anggapan mereka guru ngaji dan guru di MI lebih baik dan benar dalam hal baca Al-Qur'an. Apabila anaknya tidak mau baca Al-Qur'an maka mereka memarahinya.

b) Akhlak

(1) Jujur

Menurut pengakuan S dan istri hanya memberikan nasehat pada anaknya seperti yang dikatakannya pada anaknya *"jangan berpandir mengaramput, amun mengaramput badosa"* agar selalu berperilaku jujur dan mereka juga berpendapat bahwa anaknya belajar saja tentang perilaku jujur itu di sekolah MI.

(2) Patuh pada Orang Tua

Menurut S dia tidak terlalu menuntut anaknya untuk selalu patuh pada orang tua dalam segala hal, kata S *"Kada kawa jua dikarasi, handak patuh atau kada"* dan jikalau anaknya tidak patuh maka dia akan memarahinya. S juga mengatakan bahwa dia juga mengajarkan anaknya tentang adab-adab baik yang di ajarkan Islam khususnya adab pada orang tua serta

membiasakannya berakhlak baik. Dan bila anaknya berperilaku kurang sopan pada orang tua maka S marah.

(3) Pembiasaan pengucapan kata-kata Islami

Mengenai pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami di rumah tangga, S beserta istrinya memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami seperti membaca do'a sebelum makan, mengucapkan alhamdulillah apabila mendapat rezki, dan astaghfirullah apabila melihat kejadian yang tidak baik seperti musibah. Namun apabila ia mendengar anaknya mengucapkan kata-kata yang kurang baik atau kurang sopan seperti bicara keras pada mereka dihadapan S dan istrinya, mereka hanya menegur saja tidak memarahinya.

(4) Fasilitas Keagamaan

Keluarga S tidak tersedia tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah, mereka sekeluarga shalatnya sendiri-sendiri ada yang di rumah di kamar masing-masing dan ada yang shalat ke langgar. Namun S dan istri menyediakan fasilitas keagamaan yang dapat menunjang pendidikan agama pada anak, seperti gambar dan buku panduan tata cara shalat dan wudhu, dan Al-Qur'an.

(5) Sarana-sarana hiburan

Menurut S dan istri, dampak yang didapat oleh anaknya dari tayangan televisi ini sangat mempengaruhi karakter dan pendidikan agama anaknya. Maka dari itu biasanya bila dirumah anak mereka menonton televisi mereka berikan tayangan yang sesuai dengan usia mereka dan memperlihatkan tayangan yang berpendidikan Islami.³

c. Keluarga "M"

M adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 45 tahun, sekarang pekerjaan sehari-hari M adalah sebagai petani padi, M tinggal di RT 1 dan pendidikan terakhirnya adalah SD

³Keluarga S, wawancara pribadi, Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan, 13 September 2016 jam 09:30

(Sekolah Dasar). Dia mempunyai seorang istri yang berumur 43 tahun yang latar belakang pendidikannya juga sama dengan suaminya tamatan SD (Sekolah Dasar) dan pekerjaan sehari-hari istri M juga sebagai petani padi.

Keluarga ini dikaruniai tiga orang anak. Anak pertama laki-laki berumur 19 tahun yang duduk dibangku perkuliahan UNLAM, sedang anak yang kedua perempuan berumur 14 tahun yang sekarang sekolah Mts dan anak ketiga juga perempuan berumur 12 tahun yang sekarang kelas 6 sekolah SD .

M dan istrinya setiap hari pergi kesawah menggunakan *kalutuk/jukung* (perahu) pada pagi-pagi sekali setiap selesai shalat subuh dan kira-kira jam 12 atau sebelum dzuhur mereka sudah pulang dan kadang-kadang jam 2 siang mereka pulang karena M dalam kesehariannya selain bekerja sebagai petani padi namun ia juga sambil bekerja mencari ikan untuk menambah penghasilannya.

M beserta istrinya pernah belajar ilmu agama pada saat pengajian di mesjid pada jum'at siang, malam senin dan malam selasa, menurut mereka pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting diberikan dalam keluarga. Mereka juga mengetahui tugas dan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga untuk menjadikan anak mereka yang berakhlak dan berilmu.

Upaya yang dilakukan M dan istrinya dalam memberikan pendidikan agama kepada anak ialah dalam bentuk nasehat apabila tidak mau pergi sekolah karena asyik bermain, ganjaran atau hukuman apabila anaknya membentak mereka, bimbingan dan pembiasaan seperti dalam hal berpuasa. M menganggap perilaku pemuda pada zaman sekarang sangatlah tidak baik dicontoh karena bisa saja memberi kemudharatan pada karakter anak-anak mereka, maka dari itu mereka sangat khawatir dalam pergaulan anaknya. seperti pada keluarga sebelumnya M dan istrinya tidak membeda-bedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan tetapi mereka menyetarakan dalam hal mendidik karakter Islami pada anak.

Keluarga M selalu berkumpul dengan anak-anaknya di rumah pada sore hari saat anaknya pulang sekolah MI atau saat bersantai didepan tv, malam hari setelah shalat maghrib dan pada waktu inilah mereka mempunyai waktu khusus dalam berkomunikasi dan memberikan nasehat pada anaknya. Kebutuhan keluarga M dari penghasilan yang didapat belum terpenuhi karna pekerjaan petani tersebut memerlukan waktu 1 tahun memanen hasil tanaman padinya, maka dari itu M bekerja sampingan sebagai pencari ikan untuk nantinya dijual sebagai tambahan penghasilan sehari-hari dan untuk makan di rumah.

Menurut M jika salah satu anak mereka melakukan suatu kesalahan mereka langsung menasehatinya contohnya ketika membunyikan TV dengan keras saat azan maghrib, dan bila ada salah satu dari anak mereka memeberikan pendapat atau nasehat yang bersifat positif maka mereka akan menerimanya dengan tulus.

1) Lingkungan

Sepengetahuan M dan istri tentang pergaulan anaknya dengan lingkungan sekitar dan temannya baik-baik saja, apalagi karena rumah mereka dekat dengan mesjid. Menurut M dan istri lingkungan sekitar dan pergaulan anak dengan temannya sangat berpengaruh terhadap diri anak. Sehingga mereka cemas apabila anaknya bergaul dengan sembarangan teman yang mungkin saja ada yang berperilaku tidak baik/negatif apalagi ada salah satu anaknya yang baru saja masuk kuliah di UNLAM dan mengkos. Maka dari itu mereka selalu mengawasi pergaulan anak mereka dengan temannya dan menyuruh anaknya untuk berteman dengan teman yang baik dan jangan mengikuti teman yang tidak baik apalagi meniru perilaku yang tidak baik dari teman yang perilakunya tidak baik.

2) Pendidikan keimanan

M dan istri mengajarkan tentang keimanan atau ketuhanan ini dengan mengajak anaknya pergi dan mendengarkan ceramah atau pengajian di mesjid dan memberikan nasehat pada

anak seperti melarang anaknya untuk tidak percaya pada benda-benda keramat atau jimatserta menghindarkan dan menjauhkannya dari sifat syirik pada Allah.

a) Ibadah

(1) Shalat

Mengenai pembiasaan shalat 5 waktu, menurut pernyataan M, *“anak ku tu batakun wan aku jadi sambilan ku lajari inya sambahyang, dan bilanya subuh ku garak supaya sambahnyang”*

Mengenai cara dalam memberikan bimbingan bacaan shalat dan tentang cara shalat pada anak M dan istri selalu memberikan nasehat seperti katanya bahwa *“bila handak sambahyang tu be adab jangan begayaan di mesjid”* dan mengajarkan anak dirumah sejak kecil. Ketika saat usia sekolah SD mereka menyerahkan pendidikan itu dengan guru agama yang ada pada sekolah MI dekat rumahnya, bila anaknya tidak mengerjakan shalat mereka mengatakan pada anaknya *“Tanggung sendiri dosanya”*.

(2) Puasa

Menurut M, *“kami membiasakan anak-anak kami ba puasa tu tumatan lagi sakulah SD, amun kada puasa sambilannai dipapadahi ”*

M dan istrinya dalam memberikan pendidikan pembiasaan puasa ialah sejak kecil dimulai pada waktu anak usia sekolah SD dan diberikan semacam motivasi untuk memeberikan semangat pada anak mereka dalam menjalankan puasa dengan cara membelikan baju baru untuk lebaran atau dengan memberi uang minimal Rp.2000 seperti keluarga sebelumnya setelah puasa seharian.

(3) Membaca Al-Qur'an

Mengenai pembiasaan dan pengajaran Al-Qur'an M dan istrinya hanya menyerahkan pendidikan membaca Al-Qur'an kepada guru ngaji saja, namun dalam hal pembiasaan M dan istrinya menyuruh anaknya mengaji setelah selesai shalat isya, dan apabila anaknya tidak mau membaca Al-Qur'an mereka hanya menasehatinya.

b. Akhlak

(1) Jujur

Berdasarkan pernyataan M "*sambilan ku padahi ai kada bulih bila kada jujur tu badusa*" jadi menurut M bahwa dalam pembiasaan perilaku jujur ini ialah dengan jalan menasehati anaknya saja.

(2) Patuh pada Orang Tua

M dan istri menuntut anaknya untuk patuh pada orang tua dalam segala hal, sekaligus mengajarkan anaknya untuk tidak jadi anak. Kalau anak tidak patuh maka kata M "*Dibiasakan ay inya supaya patuh kada malawan*" M juga mengatakan bahwa dia juga mengajarkan anaknya tentang adab-adab baik yang diajarkan Islam khususnya adab pada orang tua serta membiasakannya berakhlak baik dan bila anaknya berperilaku kurang sopan pada orang tua maka M langsung menasehatinya saja.

(3) Pembiasaan pengucapan kata-kata Islami

Mengenai pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami di rumah tangga, M beserta istrinya memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami seperti: membaca do'a sebelum makan, mengucapkan alhamdulillah bila diberi rezki seperti diberi orang uang zakat, mengucap salam bila keluar dan masuk rumah. Namun apabila ia mendengar anaknya mengucapkan kata-kata yang kurang baik atau kurang sopan dihadapan

M dan istrinya, mereka langsung menasehatinya untuk tidak mengucapkan kata-kata yang kurang sopan tersebut nantinya.

(4) Fasilitas Keagamaan

Dalam keluarga M tidak tersedia tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah, mereka sekeluarga selalu shalat berjama'ah di mesjid, karna rumah mereka dekat dengan mesjid. M dan istri dalam masalah penyediaan fasilitas keagamaan yang dapat menunjang pendidikan agama pada anak semuanya itu hanya diserahkan pada lembaga pendidikan sekolah saja.

(5) Sarana-sarana hiburan

M dan istrinya berpendapat bahwa dampak yang didapat oleh anaknya dari tayangan televisi ini sangat mempengaruhi karakter dan pendidikan agama anaknya. Maka dari itu biasanya bila mereka dan anaknya menonton televisi bersama dirumah mereka selalu memberikan tayangan yang sesuai dengan usia mereka dan memperlihatkan tayangan yang berpendidikan Islami. Tetapi apabila anaknya menonton televisi tidak di rumah bersama mereka seperti anak pertama mereka yang kuliah, mereka hanya memberikan nasehat padanya untuk memilih teman yang baik dan menyuruhnya untuk menjaga diri baik-baik.⁴

d. Keluarga "SN"

SN adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 60 tahun, sekarang pekerjaan sehari-hari SN adalah sebagai petani padi, SN tinggal di RT 1 dan pendidikan terakhirnya adalah SD (Sekolah Dasar). Dia mempunyai seorang istri yang berumur 45 tahun yang latar belakang pendidikannya juga sama dengan suaminya tamatan SD (Sekolah Dasar) dan pekerjaan sehari-hari istri SN juga sebagai petani padi dan dia mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh diperusahaan sawit untuk membantu suaminya. Karena suaminya

⁴Keluarga M, wawancara pribadi, Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan di tempat, 15 September 2016 jam 05:04

tidak bisa terlalu bekerja berat lagi sehingga istrinya lah yang kebanyakan mengurus padinya dan bekerja sampingan di perusahaan sawit tersebut.

Keluarga ini dikaruniai 2 orang anak. Anak pertama perempuan berumur 25 tahun yang belum menikah dan bekerja di rumah membuat *kupiah jangang* untuk membantu orang tuanya, sedang anak yang kedua juga perempuan berumur 16 tahun yang sekarang sekolah MAN kelas 1.

SN dan istrinya biasanya setiap hari pergi kesawah menggunakan *kalutuk/jukung* (perahu) pada pagi harisekitar jam 7 pagi dan kira-kira jam 12 atau sebelum dzuhur mereka sudah pulang, dikarenakan kan SN tidak bisa bekerja berat lagi maka yang biasa bekerja dan pergi ke sawah adalah istrinya.

SN beserta istrinya pernah belajar ilmu agama waktu pengajian di mesjid seperti keluarga sebelumnya, menurut mereka pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting di berikan dalam keluarga. Mereka juga mengetahui tugas dan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga untuk menjadikan anak mereka anak yang shalehah.

SN dan istri berupaya memberikan pendidikan agama kepada anak dalam bentuk bimbingan seperti mengajarkan shalat sejak kecil, nasehat apabila anaknya tidak patuh pada perintah mereka dan ketauladanan yang mereka berikan di rumah dalam hal pengerjaan shalat. SN dan istri beranggapan perilaku anak-anak pada zaman sekarang sangatlah tidak baik dicontoh karena dikhawatirkan akan memberi kemudharatan pada anak mereka, maka dari itu mereka sangat khawatir dan selalu mengawasi dalam pergaulan anaknya. SN dan istrinya tidak membedakan antara anak sulung dan anak bungsu tetapi menyetarakan mereka dalam hal mendidik karakter Islami pada anak.

Keluarga SN selalu berkumpul dengan anak-anaknya di rumah pada sore hari didalam rumah ataupun pelataran rumah dan malam hari habis shalat maghrib. Pada waktu inilah mereka mempunyai waktu khusus dalam berkomunikasi dan memberikan nasehat pada

anaknyanya. kebutuhan keluarga SN dari penghasilan yang didapat belum terpenuhi karna pekerjaan petani tersebut memerlukan waktu 1 tahun memanen hasil tanaman padinya, maka dari itu SN bekerja sampingan mencari ikan untuk makan sehari-hari dan istrinya bekerja sampingan sebagai buruh diperusahaan sawit yang berangkat setelah shalat subuh dan pulang ke rumah kira-kira jam 2 siang sebagai tambahan penghasilan sehari-hari mereka.

SN dan istri langsung menasehati anaknya jika salah satu anak mereka melakukan suatu kesalahan pada mereka seperti membentak perintah mereka, dan bila ada salah satu dari anak mereka memeberikan pendapat atau nasehat yang bersifat positif maka mereka akan menerimanya dengan tulus.

1) Lingkungan

Sepengetahuan SN dan istri tentang pergaulan anaknya dengan lingkungan sekitarnya baik-baik saja, karena rumah mereka dekat dengan mesjid, dan sepengetahuan mereka anak mereka yang sulung dia hanya berdiam dirumah saja bekerja membuat *kupiah jangang* dan dia agak pendiam maka dari itu dia hanya berdiam dirumah saja, paling dia duduk di pelataran muka rumahnya berbincang dengan tetangga samping rumah, sedangkan anak bungsu mereka kalau dia habis pulang sekolah dia hanya berdiam dirumah saja namun dia suka main HP dan medsos dengan temannya sekolahnya dan menurut pengakuan SN dan istrinya bahwa anak bungsu mereka ini agak manja. Mereka beranggapan bahwa lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap diri anak.

Sehingga mereka merasa cemas kalau anaknya bergaul dengan sembarangan teman yang mungkin saja ada yang berperilaku tidak baik dan khawatir akan memberi kemudharatan apalagi pada anaknya yang masih sekolah MTs. Maka dari itu mereka selalu mengawasi pergaulan anak mereka dengan temannya dan menyuruh anaknya untuk berteman dengan teman yang baik dan jangan mengikuti teman yang tidak baik apalagi meniru perilaku yang tidak baik dari teman sebayanya.

2) Pendidikan keimanan

SN dan istri mengajarkan tentang keimanan atau ketuhanan ini dengan mengajak anaknya pergi dan mendengarkan ceramah atau pengajian setiap siang jum'at, malam senin dan selasa di mesjid dan memberikan nasehat pada anak untuk tidak percaya pada jimat dan ramalan agar nantinya anak mereka dapat menghindari dan menjauhi sifat syirik pada Allah.

a) Ibadah

(1) Shalat

SN dan istri memberikan bimbingan bacaan shalat dan tentang cara shalat pada anak dengan menasehati anaknya bahwa shalat itu adalah perintah Allah apabila meninggalkannya akan mendapat siksa di neraka, bimbingan dalam hal cara dan gerakan shalat dan mengajarkan tentang cara dan gerakan shalat pada anak dirumah sejak kecil dan pada saat usia sekolah mereka menyerahkan pendidikan itu dengan guru agama yang ada pada sekolah MI, bila anaknya tidak mengerjakan shalat mereka langsung menasehatinya.

(2) Puasa

SN dan istri membiasakan anak mereka puasa sejak kecil dimulai pada waktu anak usia sekolah SD dan diberikan semacam motivasi untuk memberikan semangat pada anak mereka dalam menjalankan puasa dengan cara membelikan baju baru untuk lebaran dan memberikan nasehat pada anak bahwa puasa adalah kewajiban muslim dan bila mengerjakannya mendapatkan pahala.

(3) Membaca Al-Qur'an

Mengenai pembiasaan dan pengajaran Al-Qur'an SN dan istrinya mengajarkan sendiri anaknya mengaji IQRO'setelah itu mereka menyerahkan pendidikan membaca Al-Qur'an kepada guru ngaji, namun dalam hal pembiasaan SN dan istrinya menyuruh anaknya mengaji

setelah selesai shalat maghrib, dan apabila anaknya tidak mau membaca Al-Qur'an mereka hanya menasehatinya.

b) Akhlak

(4) Jujur

SN dan istri dalam pembiasaan perilaku jujur ini ialah dengan jalan menasehati anaknya saja seperti yang di lakukan keluarga sebelumnya dan mengajak anaknya mendengar ceramah di mesjid.

(5) Patuh pada Orang Tua

SN dan istri menuntut anaknya untuk selalu patuh pada orang tua dalam segala hal, dan menuntut anaknya untuk tidak jadi anak durhaka apalagi membentak mereka. Kalau anak tidak patuh maka SN dan istri akan menasehatinya saja. SN juga mengatakan bahwa dia juga mengajarkan anaknya tentang adab-adab baik yang diajarkan Islam khususnya adab pada orang tua, berkata sopan pada orang tua serta membiasakannya berakhlak baik dan bila anaknya berperilaku kurang sopan pada orang tua maka SN langsung menasehatinya.

(6) Pembiasaan pengucapan kata-kata Islami

SN beserta istrinya memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami seperti mengucapkan alhamdulillah sehabis makan dan diberi rezki, mengucap istighfar jika melihat atau mendengar sesuatu yang tidak baik. Apabila mereka mendengar anaknya mengucapkan kata-kata yang kurang baik atau kurang sopan SN dan istrinya langsung menasehatinya untuk tidak kembali mengucapkan kata-kata yang kurang sopan itu lagi.

(7) Fasilitas Keagamaan

Dirumah keluarga SN tersedia tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah. SN dan istri juga menyediakan fasilitas keagamaan yang dapat menunjang pendidikan agama pada anak ialah dengan menyediakan buku panduan seperti tata cara shalat dan wudhu, gambar-gambar tentang cara shalat dan wudhu dan Al-Qur'an.

(8) Sarana-sarana hiburan

Menurut keluarga SN, dampak yang didapat oleh anaknya dari tayangan televisi ini sangat mempengaruhi karakter dan pendidikan agama anaknya apalagi untuk anaknya yang masih sekolah MTs. Maka dari itu biasanya bila berkumpul dirumah, mereka selalu mengawasi dan mengontrol anak mereka menonton televisi yang sesuai dengan umurnya dan memperlihatkan tayangan yang berpendidikan Islami.⁵

e. Keluarga "A"

A adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 40 tahun, sekarang pekerjaan sehari-hari A adalah sebagai petani padi, A tinggal di RT 1 dan pendidikan terakhirnya adalah SD (Sekolah Dasar). Dia mempunyai seorang istri yang berumur 35 tahun yang latar belakang pendidikannya juga sama dengan suaminya tamatan SD (Sekolah Dasar) dan pekerjaan sehari-hari istri Aselain sebagai ibu rumah tangga ia juga sebagai petani padi membantu suami.

Keluarga ini dikaruniai 2 orang anak. Anak pertama perempuan berumur 14 tahun yang masih duduk dibangku MTs dan anak kedua laki-laki yang berusia 6 tahun yang masih sekolah TK.

A biasanya setiap hari pergi kesawah menggunakan *kalutuk/jukung* (perahu) pada pagi hari sekitar jam 7 pagi dan kira-kira jam 12 atau sebelum dzuhur sudah pulang, dan kadang-

⁵Keluarga SN, wawancara pribadi, Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan di tempat, 12 September 2016 jam 17:04

kadang A apabila tidak pergi ke sawah dia pergi mencari ikan untuk makan sehari-hari atau bekerja *mambilupah batanam padi* di persawahan orang, sedangkan istri A membantu suami ke sawah hanya pada saat musim panen padi (*mengatam*) selain itu dia hanya sebagai ibu rumah tangga.

A beserta istrinya pernah belajar ilmu agama dengan mendengarkan ceramah di mesjid dekat rumahnya yang acaranya setiap siang jum'at, malam senin dan malam selasa. Mereka beranggapan pendidikan agama dalam keluarga itu penting di berikan dalam keluarga khususnya untuk anak-anak mereka. Mereka juga mengetahui tugas dan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga sehingga mereka mengajarkan pendidikan agama dalam hal mendidik karakter Islami anak-anak nya sejak kecil agar nantinya anak mereka menjadi anak yang berbaikti, berakhlak mulia, shaleh dan shalehah.

Menurut A upaya yang dilakukan bersama istrinya dalam memberikan pendidikan agama kepada anak ialah dalam bentuk bimbingan sejak kecil seperti mengajarkan cara dan gerakan shalat, pengajaran tentang ketuhanan dengan nyanyian Islami seperti lagu rukun Islam, dan nasehat seperti melarang anaknya apabila bersikap tidak sopan pada orang tua. A dan istri beranggapan bahwa perilaku anak-anak pada zaman sekarang ini sangatlah tidak baik dicontoh seperti jalan-jalan keluar malam dengan teman atau nongkrong bersama temannya dimuka rumah temannya ketika shalat jum'at yang kebanyakannya para laki-laki khususnya anak laki-laki yang seumuran anaknya sering lewat disana sehingga terkesan nakal nantinya dipandang para tetangga dan karena hal itu pula akan memberi kemudharatan nantinya pada anaknya khususnya perilaku anak. Maka dari itu mereka sangat khawatir dalam pergaulan anaknya dan mereka selalu mengawasi teman sepergaulan anak.

A dan istrinya tidak membeda-bedakan antara anak sulung dan anak bungsu dalam hal mendidik karakter Islami pada anak kedua setara dalam memberikan pendidikan karakter Islami anak, mereka juga mengenali karakter kedua anak mereka. Berdasarkan pengakuan A

dan istri *“anak ku yang sulungtu agak pendiam wan penurut haja mun yang halus atau anak bungsu ku agak manja dan gagah bila bekawan, kasitu kamari bakawanan tu, jadi mun kada tunggal diawasi jua”*.

Keluarga A selalu berkumpul dengan anak-anaknya di rumah pada sore di pelataran rumah mereka sambil berkumpul dengan tetangga dan malam hari setelah isya. Pada waktu inilah mereka mempunyai waktu khusus dalam berkomunikasi bersama anaknya begitu pula dalam menasehati anaknya. berdasarkan pengakuan A dan istri kebutuhan keluarganya dari penghasilan yang didapat belum terpenuhi karena pekerjaan petani yang mereka jalani memerlukan waktu 1 tahun memanen hasil tanaman padinya termasuk untuk makan sehari-hari, maka dari itu A dalam sampingan aktivitasnya bertani ia juga mencari ikan untuk makan sehari-hari.

Menurut A jika salah satu anak mereka melakukan suatu kesalahan mereka langsung menasehatinya contohnya apabila si anak bungsu nya itu berkelahi dengan temannya, dan bila ada salah satu dari anak mereka memberikan pendapat atau nasehat yang bersifat positif pada A dan istri maka mereka akan menerimanya dengan tulus.

1) Lingkungan

Sepengetahuan A dan istri tentang pergaulan anaknya dengan lingkungan sekitarnya dan temannya baik-baik saja, karena rumah mereka dekat dengan mesjid dan mereka selalu mengawasi pergaulan anaknya, dan sepengetahuan mereka anak mereka yang sulung dia hanya berdiam dirumah saja saat sepulang sekolah dikarenakan dia agak pendiam maka dari itu dia hanya berdiam dirumah saja dan menemani adiknya bermain di rumah atau didekat rumahnya. Sedangkan anak bungsu mereka yang laki-laki di selalu asyik bermain dengan teman nya yang sekaligus tetangganya sendiri. A dan istri menganggap lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh terhadap diri atau pergaulan dan karakter anak sama seperti yang dikatakan keluarga sebelumnya.

Sehingga mereka selalu merasa cemas kalau anaknya bergaul dengan sembarangan teman yang dapat menularkan perilaku yang tidak baik dan khawatir akan memberi kemudharatan bagi anaknya yang masih sekolah dan yang masih kecil. Maka dari itu mereka selalu mengawasi pergaulan anak mereka dengan temannya dan menyuruh anaknya untuk berteman dengan teman yang baik dan jangan mengikuti teman yang tidak baik perilakunya.

2) Pendidikan keimanan

A dan istri mengajarkan tentang keimanan atau ketuhanan pada anak dengan mengajarkan anak-anaknya dengan cara nyanyian islami tentang ketauhidan seperti nyanyian rukun Islam yang sering dinyanyikan pada anak yang duduk dibangku TK dan nasehat untuk tidak mempercayai jimat atau benda keramat agar nantinya anak mereka dapat menghindari dan menjauhi sifat syirik pada Allah di kehidupan sehari-hari.

a) Ibadah

(1) Shalat

A dan istri dalam hal mengajarkan tentang cara shalat dan gerakan shalat pada anaknya dengan cara nasehat seperti mengatakan pada anaknya bahwa kalau ingin shalat itu berwudhu dulu dan bimbingan seperti bimbingan tentang gerakan shalat serta mengajarkan pada anak dirumah sejak kecil dan pada saat usia sekolah mereka menyerahkan pendidikan itu dengan guru agama yang ada pada sekolah MI, bila anaknya tidak mengerjakan shalat mereka langsung menasehatinya agar mau shalat.

(2) Puasa

Keluarga A membiasakan anak mereka puasa sejak kecil di mulai pada waktu anak usia sekolah SD dan diberikan semacam motivasi untuk memberikan semangat pada anak mereka dalam menjalankan puasa dengan cara membelikan baju baru untuk lebaran dan memberikan

nasehat pada anak bahwa puasa adalah kewajiban muslim, bila mengerjakannya mendapatkan pahala dan tidak memberikan semacam motivasi pemberian uang.

(3) Membaca Al-Qur'an

A dan istrinya menyerahkan pendidikan membaca Al-Qur'an anaknya kepada guru ngaji setelah shalat maghrib, namun dalam hal pembiasaan A dan istrinya tetap menyuruh anaknya mengaji seperti pada saat bulan puasa atau saat ziarah kubur, dan apabila anaknya tidak mau membaca Al-Qur'an mereka hanya menasehatinya saja.

b) Akhlak

(1) Jujur

A dan istri dalam hal membiasakan perilaku jujur pada anak ini ialah dengan jalan menasehati anaknya dengan mengatakan pada anaknya "*kalau bapander mengaramput itu berdosa di tatak malaikat kaina di neraka*" Katanya A.

(2) Patuh pada Orang Tua

A bersama istrinya menuntut anaknya untuk patuh pada orang tua dalam segala hal, kalau anak tidak patuh maka A dan istrinya akan menasehatinya saja dengan cara menegur anaknya untuk jangan berperilaku membentak orang tua. A dan istri juga mengatakan bahwa dia juga mengajarkan anaknya tentang adab-adab baik yang di ajarkan Islam khususnya adab pada orang tua serta membiasakannya berakhlak baik pada orang lain dengan seperti membiasakan dan mengajarkan anaknya berperilaku murah senyum pada orang lain. Apabila anaknya berperilaku kurang sopan pada orang tua maka A langsung menasehatinya dengan menegurnya untuk tidak mengulanginya lagi.

(3) Pembiasaan pengucapan kata-kata Islami

A beserta istrinya memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami seperti membaca bismillah sebelum makan, mengucapkan alhamdulillah setelah selesai makan dan sebagainya. Namun apabila ia mendengar anaknya mengucapkan kata-

kata yang kurang baik atau kurang sopan A dan istrinya langsung menasehatinya dengan cara menegur anaknya untuk tidak mengucapkan kata-kata yang kurang sopan tersebut dikemudian hari.

(4) Fasilitas Keagamaan

Berdasarkan pengakuan A bersama istri bahwa dirumah mereka tidak tersedia tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Mereka biasa shalat sendiri-sendiri dirumah dan kadang-kadang mengajak anak-anaknya untuk shalat di mesjid karena rumah mereka dekat dengan mesjid. Namun A dan istri menyediakan fasilitas keagamaan di rumah yang dapat menunjang pendidikan agama pada anak dengan menyediakan buku panduan seperti tata cara shalat dan wudhu, gambar-gambar tentang cara shalat dan wudhu dan Al-Qur'an.

(5) Sarana-sarana hiburan

Keluarga A beranggapan dampak yang didapat oleh anaknya dari tayangan televisi ini sangat mempengaruhi karakter dan pendidikan agama anaknya. Maka dari itu biasanya mereka apabila berkumpul bersama-sama di rumah A dan istriselalu mengontrol tontonan televisi yang sesuai dengan usia anak mereka dan memperlihatkan tayangan yang berpendidikan Islami.⁶

f. Keluarga "SF"

SF adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 35 tahun, yang sekarang pekerjaan sehari-hari SF adalah sebagai petani padi juga di Desa Margasari, SF tinggal di RT 1 dan pendidikan terakhirnya adalah SD (Sekolah Dasar). Dia mempunyai seorang istri yang berumur 30 tahun yang latar belakang pendidikannya juga sama dengan suaminya tamatan SD (Sekolah Dasar) dan pekerjaan sehari-hari istri SF juga sebagai petani padi

⁶Keluarga A, wawancara pribadi, Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan di tempat, 11 September 2016 jam 08:43.

Keluarga ini dikaruniai hanya dikarunia 1 orang anak perempuan berumur 14 tahun yang sekarang sekolah MTs.

SF dan istri biasanya setiap hari pergi kesawah menggunakan *kalutuk/jukung* (perahu) pada pagi hari sekitar jam 7 atau jam 8 pagi dan kira-kira jam 12 atau sebelum dzuhur sudah pulang dan kadang-kadang pergi ke sawah untuk mencari ikan.

SF beserta istrinya pernah belajar ilmu agama dengan menghadiri pengajian di mesjid yang berdekatan dengan rumahnya, mereka menganggap pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting diberikan dalam keluarga. Mereka mengetahui tugas dan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga yang di lakukan untuk menjadikan anak yang shalehah dikemudian hari.

Upaya SF dan istri lakukan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak ialah dalam bentuk bimbingan seperti bimbingan dalam pengajaran shalat dari kecil, nasehat ketika dia meninggalkan shalat, pengajaran dan ketauladanan dari SF dan istri seperti yang biasa mereka lakukan untuk pergi shalat berjamaah di mesjid. SF dan istri menganggap perilaku anak-anak pada zaman sekarang tidak baik dicontoh karena akan memberi kemudharatan pada perilaku anak, maka dari itu mereka sangat khawatir dalam pergaulan anaknya.

Keluarga SF selalu berkumpul dengan anak-anaknya di rumah pada malam hari ketika selesai shalat dan pada waktu inilah mereka mempunyai waktu khusus dalam berkomunikasi bersama anaknya, karena biasanya anak mereka suka berkumpul dirumah temannya ketika pulang sekolah dan harinya mereka jarang berkumpul di rumah. Menurut keluarga SF kebutuhan keluarga dari penghasilan yang didapat belum terpenuhi karna pekerjaan petani tersebut memerlukan waktu 1 tahun memanen hasil tanaman padinya, maka dari itu SF bekerja sampingan mencari ikan untuk makan sehari-hari.

Menurut SF jika anak mereka melakukan suatu kesalahan seperti mereka langsung menasehatinya untuk tidak melakukan hal yang sama, dan apabila anak mereka memberikan

pendapat atau nasehat yang bersifat positif pada SF dan istri mereka akan menerimanya dengan tulus.

(6) Lingkungan

Sepengetahuan SF dan istri tentang pergaulan anaknya dengan lingkungan sekitarnya baik-baik saja. Menurut SF dan istri lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perilaku anak mereka, sehingga SF dan istri nya merasa khawatir dan cemas terhadap pergaulan anaknya dengan teman yang bisa saja akan memberi kemudharatan bagi anaknya yang masih sekolah apalagi anak satu-satu mereka. Maka dari itu mereka selalu mengawasi pergaulan anak mereka dengan temannya dan menyuruh anaknya untuk berteman dengan teman yang baik dan jangan mengikuti teman yang tidak baik apalagi meniru perilaku yang tidak baik.

(7) Pendidikan keimanan

SF bersama istri mengajarkan tentang keimanan atau ketuhanan dengan mengajak anaknya pergi dan mendengarkan ceramah di mesjid yang berdekatan dengan rumah mereka dan memberikan nasehat untuk tidak mempercayai benda keramat dan jimatagar nantinya anak mereka dapat menjauhi sifat syirik pada Allah.

b. Ibadah

(1) Shalat

SF dan istri memberikan bimbingan bacaan shalat dan tentang cara shalat pada anak dengan memberikan nasehat seperti ketika azan tiba anak di suruh untuk shalat, bimbingan seperti mengajarkan tentang gerakan shalat dan tata cara wudhu pada anaknya serta membiasakan hal itu sejak kecil. Pada saat usia sekolah SD mereka menyerahkan pendidikan agama tentang shalat itu dengan guru agama yang ada pada sekolah MI karena mereka menganggap pengajaran yang diberikan oleh guru-guru disana lebih baik dari yang mereka ajarkan pada anaknya di rumah, bila anaknya tidak mengerjakan shalat mereka

langsung menasehatinya dengan menyuruhnya untuk lekas-lekas mengambil wudhu untuk bersiap shalat.

(2) Puasa

SF dan istrinya membiasakan anak mereka puasa sejak kecil. Dalam memberikan pendidikan pembiasaan puasa SF dan istri membiasakannya sejak kecil di mulai pada waktu anak usia sekolah SD dan diberikan semacam motivasi untuk memberikan semangat pada anak mereka dalam menjalankan puasa dengan cara membelikan baju baru untuk lebaran.

(3) Membaca Al-Qur'an

SF bersama istrinya menyerahkan sepenuhnya pendidikan membaca Al-Qur'an anak mereka kepada guru mengaji, namun dalam hal pembiasaan SF dan istrinya menyuruh anaknya mengaji seperti ketika saat ziarah ke makam keluarga dan saat bulan puasa, apabila anaknya tidak mau membaca Al-Qur'an mereka hanya menasehatinya dengan menegur anaknya untuk membaca Al-Qur'an.

b. Akhlak

(1) Jujur

SF dan istrinya dalam pembiasaan perilaku jujur di kehidupan sehari-hari ini ialah dengan mengawasi buku tabungan anak di sekolah yang setiap harinya mereka berikan uang untuk ditabung apakah uang itu benar-benar ditabung atau tidak.

(2) Patuh pada Orang Tua

SF bersama istri menuntut anaknya untuk patuh pada orang tua dalam segala hal dan mengajarkan anaknya untuk tidak jadi anak durhaka. Kalau anak tidak patuh maka mereka akan menasehatinya saja. SF juga mengatakan bahwa dia juga mengajarkan anaknya tentang adab-adab baik yang diajarkan Islam khususnya adab pada orang yang lebih tua serta

membiasakannya berakhlak baik pada semua orang. Apabila anaknya berperilaku kurang sopan pada orang khususnya pada mereka maka SF langsung menasehatinya untuk tidak mengulanginya lagi.

(3) Pembiasaan pengucapan kata-kata Islami

Keluarga SF memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami seperti mengucap salam saat berangkat sekolah dan mengajarkan do'a mandi ketika selesai haid. Namun apabila ia mendengar anaknya mengucapkan kata-kata yang kotor dihadapan mereka atau orang lain seperti yang pernah mereka dengar ketika anaknya mengucapkan kata *hungang* kepada temannya mereka langsung menasehatinya untuk tidak mengulangi mengucapkan kata-kata yang kurang sopan tersebut kepada temannya dan orang lain.

(4) Fasilitas Keagamaan

Dirumah keluarga SF tidak tersedia tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah mereka selalu shalat di mesjid karena rumah mereka berdekatan dengan mesjid. Namun SF dan istri tetap menyediakan fasilitas keagamaan yang dapat menunjang pendidikan agama pada anak ialah dengan menyediakan buku panduan seperti tata cara shalat dan wudhu, gambar-gambar tentang cara shalat dan wudhu dan Al-Qur'an.

(5) Sarana-sarana hiburan

Pada saat berkumpul menonton televisi SF dan istri memberikan tontonan pada anaknya dengan tayangan yang sesuai dengan usia anaknya serta tayangan yang memberikan pendidikan Islami. Karena menurut mereka sarana hiburan televisi ini sangat mempengaruhi karakter dan pendidikan agama anaknya.⁷

g. Keluarga "J"

⁷Keluarga SF, wawancara pribadi, Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan di tempat, 13 September 2016 jam 10:26.

J adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 40 tahun, sekarang pekerjaan sehari-hari J adalah sebagai petani padi, J tinggal di RT 1 dan pendidikan terakhirnya adalah SD (Sekolah Dasar). Dia mempunyai seorang istri yang berumur 38 tahun yang latar belakang pendidikannya juga sama dengan suaminya tamatan SD (Sekolah Dasar) dan pekerjaan sehari-hari istri J juga sebagai petani padi.

Keluarga ini dikaruniai 2 orang anak perempuan, anak pertama berumur 14 tahun yang sekarang sekolah Mts dan anak yang kedua berumur 7 tahun yang duduk dibangku sekolah SD.

J biasanya setiap hari pergi kesawah menggunakan *kalutuk/jukung* (perahu) pada pagi hari sekitar jam 7 atau jam 8 pagi dan kira-kira jam 12 atau sebelum dzuhur sudah pulang dan kadang-kadang J bekerja sampingan sebagai buruh bangunan untuk menambah penghasilan.

J beserta istrinya pernah belajar ilmu agama di pengajian yang ada di mesjid dekat rumahnya setiap siang jum'at, malam senin dan malam selasa, menurut mereka pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting di berikan dalam keluarga apalagi untuk mendidik karakter Islami pada diri anak. Mereka mengetahui tugas dan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga yang tujuannya untuk mendidik karakter Islami anak dalam kehidupan sehari-harinya dimasa depan.

J dan istrinya berupaya memberikan pendidikan agama kepada anak ialah dalam bentuk bimbingan seperti membimbing anak dalam hal mengajarkan tentang pengajaran cara shalat, nasehat contohnya mengajarkan anak untuk berlaku dermawan pada sesama dengan bersedekah jika ada orang minta sumbangan perbaikan mesjid, pengajaran seperti tanggung jawab dalam menjaga adik dan ketauladanan seperti menjaga kebersihan rumah. Keluarga J menganggap perilaku anak-anak pada zaman sekarang sangatlah tidak baik dicontoh karena akan memberi kemudharatan pada karakter anak, maka dari itu mereka sangat khawatir dalam pergaulan anak dengan temannya.

Keluarga J selalu berkumpul dengan anak-anaknya di rumah pada malam hari setelah shalat isa dan pada waktu inilah mereka mempunyai waktu khusus dalam berkomunikasi bersama anaknya. Kebutuhan penghasilan keluarga J dari yang didapat belum terpenuhi karna pekerjaan petani tersebut menurut mereka memerlukan waktu 1 tahun untuk memanen hasil tanaman padinya.

Menurut J jika salah satu anak mereka melakukan suatu kesalahan seperti bertengkar dengan adiknya mereka langsung menasehati dan menegur anaknya untuk tidak melakukannya lagi, dan bila ada salah satu dari anak mereka memberikan pendapat atau nasehat yang bersifat positif contohnya ketika anak kedua mereka mengajak untuk pergi shalat terawih di mesjid bersama maka mereka akan menerimanya dengan tulus.

1) Lingkungan

Sepengetahuan J dan istri tentang pergaulan anaknya dengan lingkungan sekitar dan teman sebayanya baik-baik saja. J dan istri menganggap lingkungan sekitar rumah sangat berpengaruh terhadap karakter anak, Sehingga mereka merasa cemas kalau anaknya bergaul dengan sembarangan teman yang bisa mempengaruhi karakter anak ke hal yang negatif maka dari itu mereka khawatir akan memberi kemudharatan bagi kedua putrinya. Sehingga mereka selalu mengawasi pergaulan anak mereka dengan temannya dan menyuruh anaknya untuk berteman dengan teman yang baik dan pandai-pandai memilih teman yang baik akhlaknya..

(2) Pendidikan keimanan

J dan istri mengajarkan tentang keimanan atau ketuhanan ini dengan mengajak anaknya pergi dan mendengarkan ceramah pada setiap malam senin dan selasa di mesjid yang dekat dengan rumahnya dan memberikan nasehat agar nantinya anak mereka dapat menghindari dan menjauhi sifat syirik pada Allah.

a) Ibadah

(1) Shalat

Keluarga J memberikan bimbingan bacaan shalat dan cara shalat pada anak sejak kecil dengan nasehat seperti memberikan pengetahuan bahwa kewajiban setiap muslim untuk shalat, bimbingan contohnya dalam mengajarkan bacaan shalat serta mengajarkan tata cara shalat pada anak dirumah sejak kecil dan pada saat usia sekolah mereka menyerahkan pendidikan itu dengan guru agama yang ada pada sekolah MI, bila anaknya tidak mengerjakan shalat mereka langsung menasehatinya untuk menyuruhnya mengerjakan shalat.

(2) Puasa

Keluarga J membiasakan anak mereka untuk berpuasa sejak kecil di mulai pada waktu anak usia sekolah SD dan di berikan semacam motivasi untuk memberikan semangat pada anak mereka dalam menjalankan puasa dengan cara membelikan baju baru untuk lebaran dan memberikan nasehat pada anak bahwa puasa adalah kewajiban muslim dan memberikan uang jajan minimal Rp.2000 jika anaknya berpuasa seharian.

(3) Membaca Al-Qur'an

J dan istrinya menyerahkan pendidikan membaca Al-Qur'an anak mereka sepenuhnya kepada guru mengaji yang dekat dengan rumahnya, namun walaupun mereka menyerahkan pendidikan membaca Al-Qur'an pada guru mengaji tapi mereka tetap selalu menasehati anak dan menyuruhnya untuk membiasakan membaca Al-Qur'an.

b) Akhlak

(1) Jujur

Keluarga J dalam menanamkan perilaku jujur ialah sejak kecil dengan jalan nasehat saja mereka mengatakan bahwa tidak boleh berdusta dalam berbicara dan kejujuran itu sangat

penting dalam kehidupan sehari-hari “*sekali badusta kada harapan dipercaya orang lagi kaina*”.

(2) Patuh pada Orang Tua

J dan istrinya menuntut anak untuk patuh pada orang tua dalam segala hal dan melarang anaknya untuk membentak pada orang tua. Jika anak tidak patuh maka J dan istri akan menasehatinya saja untuk jangan mengulangi itu lagi bila tidak ingin jadi anak durhaka. J juga mengatakan bahwa mereka juga mengajarkan anaknya tentang adab-adab baik yang diajarkan Islam khususnya adab pada orang tua serta membiasakannya berakhlak mulia, dan apabila anaknya berperilaku kurang sopan pada orang tua maka J langsung menasehatinya untuk tidak mengulangi dikemudian hari.

(3) Pembiasaan pengucapan kata-kata Islami

Keluarga J memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami seperti mengucapkan alhamdulillah ketika mendapat rezki, membaca do'a sebelum makan dan sebagainya. Namun apabila ia mendengar anaknya mengucapkan kata-kata yang kurang sopan atau kata jorok dan kotor yang tidak pantas diucapkan J dan istrinya langsung menegur menasehatinya untuk jangan mengucapkan kata seperti itu lagi nantinya.

(4) Fasilitas Keagamaan

Dalam rumah keluarga J tidak tersedia tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah mereka selalu shalat di mesjid karena rumah mereka berdekatan dengan mesjid seperti pada keluarga SF. Namun disamping itu J dan istri tetap menyediakan fasilitas keagamaan yang dapat menunjang pendidikan agama pada anaknya dengan menyediakan buku panduan seperti tata cara shalat dan wudhu, gambar-gambar animasi tentang cara shalat dan wudhu dan kitab Al-Qur'an.

(5) Sarana-sarana hiburan

Keluarga J beranggapan bahwa banyak dampak yang didapat oleh anaknya dari tayangan televisi sangat mempengaruhi karakter dan pendidikan agama anaknya, maka dari itu biasanya anak mereka diberikan tontonan televisi yang sesuai dengan usia mereka dan memperlihatkan tayangan yang berpendidikan Islami.⁸

h. Keluarga “B”

B adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 48 tahun, pekerjaan sehari-hari B adalah sebagai petani padi, B tinggal di RT 2 dan pendidikan terakhirnya adalah SD (Sekolah Dasar). Dia mempunyai seorang istri yang berumur 40 tahun yang latar belakang pendidikannya juga sama dengan suaminya tamatan SD (Sekolah Dasar) dan pekerjaan sehari-hari istri B juga sebagai petani padi.

Keluarga ini dikaruniai hanya dikarunia 2 orang anak laki-laki. Anak pertama 17 tahun yang sekarang sekolah MA dan anak kedua berumur 6 tahun yang sekarang sekolah TK.

B biasanya setiap hari pergi kesawah menggunakan *kalutuk/jukung* (perahu) pada pagi hari sekitar jam 7 pagi dan kira-kira jam 12 atau sebelum dzuhur mereka sudah pulang.

B beserta istrinya pernah belajar ilmu agama pada saat mendengar ceramah di mesjid yang diadakan pada siang jum'at, malam senin dan malam selasa. Menurut mereka pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting diberikan orang tua dalam keluarga. Mereka juga mengetahui tugas dan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga untuk menjadikan putra-putra mereka menjadi anak yang shaleh nantinya.

Upaya yang dilakukan B bersama istrinya dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak di rumahnya ialah dalam bentuk bimbingan pada saat mengajarkan tentang gerakan shalat, nasehat ketika anak bergaul dengan sembarang teman, pengajaran cara berwudhu sejak kecil dan ketauladanan untuk tidak bosan pergi mendengar ceramah. B dan istrinya menganggap perilaku anak-anak pada zaman sekarang memang tidak baik dicontoh

⁸Keluarga J, Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan di tempat, 11 September 2016 jam 08:51.

karena dikhawatirkan akan memberi kemudharatan pada putra-putra mereka, maka dari itu mereka khawatir dan selalu mengawasi anak dalam pergaulan anak dengan teman.

Keluarga B selalu berkumpul dengan anak-anaknya di rumah pada malam hari setelah isya dan pada waktu inilah mereka mempunyai waktu khusus dalam berkomunikasi bersama anaknya sekaligus menasehatinya, karena biasanya mereka jarang berkumpul di rumah disebabkan anak-anak mereka ini suka jalan-jalan bersama temannya atau nongkrong dengan temannya ketika pulang sekolah atau pada hari libur, dan di tambah kesibukan orang tua dalam bekerja. Menurut keluarga B kebutuhan keluarga dari penghasilan yang didapat belum terpenuhi karna pekerjaan petani tersebut memerlukan waktu 1 tahun memanen padinya, maka dari itu B bekerja sampingan mencari ikan untuk makan sehari-hari dan istri bekerja membuat *Kupiah Jangang*.

Berdasarkan pernyataan B dan istri jika salah satu anak mereka melakukan suatu kesalahan pada mereka seperti ketika anak mereka keasyikan bermain dan nongkrong di tempat temannya sampai waktu senja maka mereka langsung menasehatinya untuk tidak lagi melakukan hal itu, dan bila ada salah satu dari anak mereka memberikan pendapat atau nasehat yang bersifat positif maka mereka akan menerimanya dengan tulus.

1) Lingkungan

Sepengetahuan B dan istri tentang pergaulan anaknya dengan lingkungan sekitarnya baik-baik saja namun mereka khawatir pada pergaulan anak dengan teman sebayanya. B dan istri beranggapan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap diri dan karakter anak, sehingga kadang kalanya mereka merasa cemas kalau anaknya bergaul dengan sembarangan teman yang mungkin saja ada yang berperilaku negatif dan khawatir akan memberi kemudharatan bagi anaknya yang masih sekolah tersebut. Maka dari itu mereka selalu mengawasi pergaulan anak ketika mereka ada di rumah untuk berteman dengan teman yang baik dan jangan mengikuti teman yang tidak baik perilakunya.

2) Pendidikan keimanan

B dan istri mengajarkan tentang keimanan atau ketuhanan dengan cara mengajarkan pengajaran ketuhanan yang mereka ketahui saja pada saat mendengar ceramah dan menasehatinya untuk menjauhi hal-hal yang berbau syirik seperti percaya pada jimat agar nantinya anak mereka dapat menghindari dan menjauhi sifat syirik pada Allah dikemudian hari saat mereka sudah dewasa.

a) Ibadah

(1) Shalat

B dan istri dalam memberikan pengajaran bacaan shalat dan tentang cara shalat di rumah pada anak ialah dengan menasehatinya seperti untuk ikut pergi shalat jum'at bersama ayahnya setiap hari jum'at, bimbingan seperti tata cara shalat jum'at, mengajarkan pembiasaan pada anak di rumah sejak kecil dan pada saat usia sekolah SD mereka menyerahkan pendidikan itu dengan guru agama yang ada pada sekolah MI, bila anaknya tidak mengerjakan shalat mereka langsung menasehatinya untuk segera shalat saat azan berkumandang.

(2) Puasa

Keluarga B membiasakan anak mereka puasa sejak kecil dan membiasakan puasa sejak kecil di mulai pada waktu anak usia sekolah SD dan di berikan semacam motivasi untuk memberikan semangat pada anak mereka dalam menjalankan puasa sama seperti keluarga lainnya dengan cara membelikan baju baru untuk lebaran.

(3) Membaca Al-Qur'an

B dan istrinya menyerahkan pendidikan membaca Al-Qur'an anak mereka kepada guru ngaji, namun dalam hal pembiasaan mengaji di rumah B dan istrinya menyuruh anaknya mengaji setelah selesai shalat maghrib, dan apabila anaknya tidak mau membaca Al-Qur'an

mereka hanya menasehatinya untuk belajar mengaji agar saat dewasa nanti dapat membanggakan orang tuanya.

b) Akhlak

(1) Jujur

B dan istri dalam pembiasaan perilaku jujur di rumah ialah sama dengan cara keluarga H.M menyuruhnya untuk membelikan suatu barang ke warung dengan melihat kembaliannya itu pas atau tidak, bila ia mengembalikan uang sesuai dengan kembalian pembeliannya tadi berarti anaknya berperilaku jujur, tapi apabila anak tidak jujur mereka langsung menanyakan uang kembaliannya dan menasehati anaknya untuk jangan berbohong.

(2) Patuh pada Orang Tua

B dan istri dia tidak terlalu menuntut anaknya untuk patuh pada orang tua dalam segala hal, tergantung si anak yang mau di nasehati orang tua atau tidak. Kalau anak tidak patuh maka B dan istri akan menasehatinya saja untuk jangan mmbentak. B dan istri juga mengatakan bahwa dia juga mengajarkan anaknya tentang adab-adab baik yang di ajarkan Islam khususnya adab pada orang tua serta membiasakannya berakhlak baik pada sesama dan bila anaknya berperilaku kurang sopan pada orang tua maka B langsung menasehatinya

(3) Pembiasaan pengucapan kata-kata Islami

B beserta istrinya memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami seperti mengucap salam bila berangkat sekolah. Namun apabila ia mendengar anaknya mengucapkan kata-kata yang kotor dan kurang sopan B dan istrinya langsung menasehatinya untuk tidak mengulangi mengucapkan kata-kata yang kurang sopan tersebut.

(4) Fasilitas Keagamaan

Dalam keluarga B tidak tersedia tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah, mereka shalat di kamar masing-masing. Namun B dan istri tetap menyediakan fasilitas

keagamaan yang dapat menunjang pendidikan agama pada anak di rumah sama dengan keluarga sebelumnya dengan menyediakan buku panduan seperti tata cara shalat dan wudhu, gambar-gambar tentang cara shalat dan wudhu dan Al-Qur'an.

(5) Sarana-sarana hiburan

Keluarga B menganggap dampak yang di dapat oleh anaknya dari tayangan televisi ini sangat mempengaruhi karakter dan pendidikan agama anaknya begitu pula dengan Hp android yang dimiliki anak pertamanya. Maka dari itu biasanya bila berkumpul dirumah keluarga B menonton tayangan yang bersifat keagamaan dan tidak kebarat-baratan dan mereka selalu mengawasi HP milik anaknya ketika mereka berkumpul.⁹

i. Keluarga "AN"

AN dalah kepala keluarga (suami) yang berumur 36 tahun, pekerjaan sehari-hari AN adalah sebagai petani padi di Desa Margasari, AN tinggal di RT 4 dan pendidikan terakhirnya adalah SMP. Dia mempunyai seorang istri yang berumur 32 tahun yang latar belakang pendidikannya MA dan pekerjaan sehari-hari istri AN juga sebagai petani padi dan penjual makanan ringan di sekolah SD sambil jaga anaknya dan menambah penghasilan sedikit-sedikit.

Keluarga ini dikaruniai 1 orang anak perempuan berumur 11 tahun yang sekarang sekolah SD kelas 5.

AN biasa pergi kesawah menggunakan *kalutuk/jukung* (perahu) dan kadang-kadang menggunakan kendaraan pada pagi hari sekitar jam 7 atau jam 8 pagi dan kira-kira jam 12 atau sebelum dzuhur pulang ke rumah.

⁹Keluarga B, wawancara pribadi, Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan di tempat, tanggal 13 September 2016 jam 10:04

AN dan istrinya pernah belajar ilmu agama pada saat sekolah SMP, MA dan mendengar ceramah di mesjid pada siang jum'at, malam senin atau malam selasa , menurut mereka pendidikan agama dalam keluarga sangat penting diberikan dalam keluarga. Mereka juga mengetahui tugas dan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga yang dilakukan untuk menjadikan anak mereka anak yang shalehah.

Upaya AN dan istri memberikan pendidikan agama kepada anak di rumah dalam bentuk bimbingan contohnya bimbingan ketika mengajarkan tentang bacaan Al-Qur'an, nasehat contohnya ketika anak lupa mengerjakan PR, pengajaran contohnya ketika memberikan pengajaran menjaga kebersihan rumah dengan menyapu rumah dan ketauladanan contohnya mengajarkan berbicara sopan pada orang tua. Keluarga AN menganggap perilaku anak-anak pada zaman sekarang tidak baik dicontoh karena maraknya perilaku yang tidak senonoh seperti suka mabuk-mabukkan, pergaulan bebas dan ditakutkan akan memberi kemudharatan pada anak nantinya, maka dari itu mereka sangat khawatir dan selalu mengawasi dalam pergaulan anaknya.

Keluarga AN selalu berkumpul dengan anak-anaknya di rumah pada saat hari libur dan malam hari sehabis shalat maghrib, pada waktu inilah mereka mempunyai waktu khusus dalam berkomunikasi bersama anaknya, karena biasanya mereka jarang berkumpul di rumah disebabkan kesibukkan dalam bekerja di sawah dan berjualan makanan ringan di sekolah SD. Menurut keluarga AN kebutuhan keluarga dari penghasilan yang didapat belum terpenuhi karna pekerjaan petani tersebut memerlukan waktu 1 tahun memanen hasil tanaman padinya, maka dari itu istri AN bekerja sampingan berjualan makanan kecil-kecilan di sekolah.

Menurut AN jika anak mereka melakukan suatu kesalahan mereka langsung menasehatinya, dan bila ada salah satu dari anak mereka memeberikan pendapat atau nasehat yang bersifat positif maka mereka akan menerimanya dengan tulus.

(6) Lingkungan

AN dan istri beranggapan bahwa pergaulan anaknya dengan lingkungan sekitarnya baik-baik saja. AN dan istri menganggap lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap diri dan karakter anak, mereka merasa cemas kalau anaknya bergaul dengan sembarangan teman yang mungkin saja ada yang berperilaku tidak baik dan dikhawatirkan anaknya ikut-ikutan. Maka dari itu mereka selalu mengawasi pergaulan anak dengan temannya dan menyuruh anaknya untuk berteman dengan teman yang baik perilakunya dan melarang anaknya mengikuti teman yang tidak baik perilakunya.

(7) Pendidikan keimanan

Keluarga AN mengajarkan tentang keimanan atau ketuhanan pada anaknya dengan jalan pengajaran nyanyian Islami dari usia kecil saat sekolah TK dan nasehat contohnya ketika menonton film tentang orang yang berbuat syirik yang terkena azab Allah dari situlah mereka menasehati anaknya untuk dapat menghindari dan menjauhi sifat syirik pada Allah pada saat dia dewasa.

a) Ibadah

(1) Shalat

AN bersama istrinya memberikan bimbingan bacaan shalat dan tentang cara shalat pada anaknya dengan menasehatinya anaknya untuk belajar shalat sejak kecil dan membimbing anaknya tentang gerakan shalat, membiasakannya sejak kecil dan pada saat usia sekolah mereka menyerahkan pendidikan itu dengan guru agama yang ada pada sekolah MI, bila anaknya tidak mengerjakan shalat mereka menasehatinya saja untuk segera mengerjakan shalat.

(2) Puasa

Keluarga AN membiasakan anak mereka puasa sejak kecil dimulai pada waktu anak usia sekolah SD dan diberikan semacam motivasi untuk memberikan semangat pada anak mereka dalam menjalankan puasa dengan cara membelikan baju baru untuk lebaran sama

dengan keluarga sebelumnya dan mereka tidak terlalu memaksa anaknya untuk puasa seharian karena anaknya yang masih belum bisa puasa seharian penuh atau bisa dikatakan hanya dalam proses belajar dan membiasakan untuk puasa.

(3) Membaca Al-Qur'an

Istrinya AN sendiri yang memberikan pendidikan mengaji di rumahnamun istrinya tidak mengajarkan dengan tajwid, istrinya hanya mengajarkan membaca surah-surah pendekyang ada dalam Al-Qur'an, namun disamping itu mereka kemudian menyerahkan pengajaran ngaji tambahan dengan guru ngaji di sekolahMI. Dalam hal pembiasaan AN dan istrinya menyuruh anaknya mengaji setelah selesai shalat maghrib, dan apabila anaknya tidak mau membaca Al-Qur'an mereka hanya menasehatinya untuk mau belajar mengaji agar terbiasa saat dewasa.

b) Akhlak

(1) Jujur

AN dan istri menanamkan kejujuran pada anaknya sejak kecil dengan jalan menasehati anaknya saja untuk bersikap jujur dalam segala hal jangan berbohong dan memberikan pengajaran bahwa bila berbohong akan dipotong lidahnya di neraka.

(2) Patuh pada orang tua

Keluarga ANmenuntut anaknya untuk patuh pada mereka dalam segala hal, kalau anak tidak patuh maka mereka akan menasehatinya saja untuk jangan membentak perintah orang tua.AN dan istri juga mengatakan bahwa mereka juga mengajarkan anaknya tentang adab-adab baik yang diajarkan Islam khususnya adab pada orang tua serta membiasakannya berakhlak baik seperti jangan melawan orang tua apabila dinasehati.

(3) Pembiasaan pengucapan kata-kata Islami

AN beserta istrinya memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami seperti mengucap salam bila keluar rumah saat berangkat sekolah. Namun apabila ia mendengar anaknya mengucapkan kata-kata yang kurang baik atau kurang sopan AN dan istrinya langsung menasehatinya untuk tidak mengucapkan kata-kata yang kurang sopan tersebut dikemudian hari.

(4) Fasilitas Keagamaan

Di rumah keluarga AN tidak tersedia tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah, namun shalat sendiri-sendiri di kamar masing-masing dan kadang-kadang shalat ke langgar. AN dan istri memberikan penyediaan fasilitas keagamaan yang dapat menunjang pendidikan agama pada anak di rumah dengan menyediakan buku panduan seperti tata cara shalat dan wudhu, gambar-gambar tentang cara shalat dan wudhu dan Al-Qur'an seperti keluarga sebelumnya.

(5) Sarana-sarana hiburan

Keluarga AN menganggap dampak yang di dapat oleh anaknya dari tayangan televisi ini sangat mempengaruhi karakter dan pendidikan agama anaknya. Maka dari itu biasanya bila dirumah berkumpul dengan anaknya, mereka memberikan tontonan televisi yang sesuai dengan usia anak mereka dan memperlihatkan tayangan yang berpendidikan Islami.¹⁰

j. Keluarga "K"

K adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 45 tahun, pekerjaan sehari-hari K adalah sebagai petani padi, K tinggal di RT 5 dan beliau tidak sekolah. Dia mempunyai seorang istri yang berumur 35 tahun yang latar belakang pendidikannya tamatan sekolah dasar (SD), dan pekerjaan sehari-hari istri K juga sebagai petani padi dan pembuat *kupiah jangang*.

¹⁰Keluarga AN, wawancara pribadi, Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan di tempat, tanggal 13 September 2016 jam 11:03

Keluarga ini hanya dikarunia 1 orang anak perempuan berumur 10 tahun yang sekarang sekolah SD.

K biasanya setiap hari pergi kesawah menggunakan *kalutuk/jukung* (perahu) dan kadang-kadang dengan kendaraan pada pagi hari sekitar jam 8 pagi dan kira-kira jam 12 atau sebelum dzuhur mereka sudah pulang.

K beserta istrinya pernah belajar ilmu agama dipengajian yang diadakan di mesjid pada setiap siang jum'at, malam senin dan malam selasa, menurut mereka pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting diberikan dalam keluarga. Mereka juga mengetahui tugas dan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya untuk menjadikan anak yang shalehah .

Keluarga K berupaya melakukan pemberian pendidikan agama kepada anak dalam bentuk bimbingan contohnya memberikn pengetahuan tentang cara berwudhu, nasehat ketika anaknya melakukan kesalahan dalam bergaul dengan teman yang salah, dan pengajaran tentang agama yang mereka ketahui saja namun sedikit-sedikit sajaseperti larangan ketika anaknya bercanda saat shalat di langgar. Keluarga K menganggap perilaku anak-anak pada zaman sekarang tidak baik dicontoh karena dikhawatirkan akan memberi kemudharatan padaperilaku anak dan masa depan anaknya nanti, maka dari itu mereka sangat khawatir dalam pergaulan anaknya dan selalu mengawasi pergaulan anak.

Keluarga K selalu berkumpul dengan anaknya di rumah pada malam hari saja sehabis shalat maghrib dan pada waktu inilah mereka mempunyai waktu khusus dalam berkomunikasi bersama anaknya. Menurut keluarga K kebutuhan keluarga dari penghasilan yang didapat belum terpenuhi karna pekerjaan petani yang memerlukan waktu 1 tahun memanen hasil tanaman padinya, maka dari itu istri K bekerja sampingan membantu suami membuat *Kupiah Jangang* seperti istri S.

Menurut K jika anak mereka melakukan suatu kesalahan seperti ketika anaknya malas belajar ngaji mereka langsung menasehatinya untuk untuk jangan malas lagi ketika disuruh belajar ngaji dan mereka memperingatinya untuk tidak melakukan hal yang sama nantinya, dan apabila anak mereka memberikan pendapat atau nasehat yang bersifat positif pada mereka maka mereka akan menerimanya dengan tulus.

1) Lingkungan

K dan istri mengetahui pergaulan anaknya dengan lingkungan sekitarnya baik-baik saja. K dan istri menganggap lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap diri anak dan karakter anak, Sehingga mereka merasa cemas kalau anaknya bergaul dengan sembarangan teman yang mungkin saja ada yang berperilaku tidak baik dan khawatir akan mempengaruhi karakter anak mereka. Maka dari itu mereka selalu mengawasi pergaulan anak dengan temannya dan menyuruh anaknya untuk berteman dengan teman yang baik dan melarang anaknya berteman dengan teman yang perilakunya tidak baik.

2) Pendidikan keimanan

Menurut pernyataan keluarga K dalam mengajarkan pendidikan keimanan atau ketuhanan dengan cara menasehatiya saja seperti pada pengakuannya, *“bila lampu pajah anak ku takutan ka dapur kalo pina ada hantu, ku padahi ai hantu tu kadada jangan takutan lawan hantu, hantu tu makhluk Allah jua”* mereka berharap anaknya dapat menghindari dan menjauhi perbuatan syirik pada Allah ketika dewasa nanti dan mereka menyerahkan pengajaran tentang keimanan ini kepada lembaga pendidikan agama di MI yang dikarnakan menurut mereka pengetahuan masih kurang dalam mengajarkan anaknya tentang keimanan di rumah.

a) Ibadah

(1) Shalat

K dan istri menyerahkan pendidikan tentang shalat kepada guru agama yang ada pada sekolah MI, dan mengenai pembiasaannya ialah waktu kecil saat usia sekolah SD dengan melihat orang tuanya shalat dia ikut shalat juga, bila anaknya tidak mengerjakan shalat mereka langsung menasehatinya untuk mengerjakan shalat dan memarahinya.

(2) Puasa

Keluarga K memberikan pendidikan pembiasaan puasa ialah sejak kecil di mulai pada waktu anak usia sekolah SD dan menurut pengakuan mereka anaknya yang ingin ikut berpuasa, tidak ada paksaan untuk mengerjakan puasa dan mereka memberikan semacam motivasi untuk memberi semangat pada anak dalam menjalankan puasa dengan cara membelikan baju baru untuk lebaran sama seperti yang dilakukan oleh keluarga sebelumnya.

(3) Membaca Al-Qur'an

K dan istrinya menyerahkan pendidikan membaca Al-Qur'an anaknya kepada guru ngaji, namun dalam hal pembiasaan K dan istrinya menyuruh anaknya ikut tadarus mengaji ketika bulan puasa di langgar, dan apabila anaknya tidak mau membaca Al-Qur'an mereka hanya menasehatinya agar mau mengaji.

b) Akhlak

(1) Jujur

K dan istri memberikan pengajaran perilaku jujur dengan jalan menasehati anaknya saja untuk selalu berkata jujur dan jangan berbohong pada mereka, tapi apabila mereka tahu anaknya tidak jujur atau berbohong dalam berbicara mereka langsung memarahinya dan menasehatinya untuk tidak melakukannya lagi.

(2) Patuh pada orang tua

Keluarga K menuntut anaknya untuk patuh pada mereka dalam segala hal dan melarang anak untuk membentak pada perintah mereka. Kalau anak tidak patuh maka K dan istri akan langsung menasehati dan memarahinya. K juga mengatakan bahwa dia juga mengajarkan

anaknyanya tentang adab-adab baik yang diajarkan Islam khususnya adab pada orang tua serta membiasakannya berakhlak baik pada sesama seperti suka membantu temannya apabila tidak mengerti dalam mengerjakan PR contohnya PR matematika dan bila anaknyanya berperilaku kurang sopan pada orang tua seperti membentak perintah mereka maka K langsung menasehatinya dan memarahinya agar tidak mengulangi perilaku yang tidak sopan pada orang tua dikemudian hari.

(3) Pembiasaan pengucapan kata-kata Islami

K beserta istrinya memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam pengucapan kata-kata Islami di rumah seperti membaca do'a sebelum makan seperti do'a buka puasa dan do'a sahur. Namun apabila ia mendengar anaknyanya mengucapkan kata-kata yang kurang baik atau kurang sopan seperti kata-kata jorok yang tidak pantas didengar K dan istrinya langsung menasehatinya untuk tidak mengucapkan kata-kata yang kurang sopan tersebut dikemudian hari.

(4) Fasilitas keagamaan

Di rumah keluarga K tidak tersedia tempat khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah mereka mengerjakan shalat sendiri-sendiri dan dilakukan di kamar masing-masing. Menurut K dan istri, mereka menyediakan buku panduan seperti tata cara shalat dan wudhu, gambar-gambar tentang cara shalat dan wudhu dan Al-Qur'an dalam menunjang pendidikan agama pada anak di rumah.

(5) Sarana-sarana hiburan

Anggapan keluarga K tentang dampak yang didapat oleh anaknyanya dari tayangan televisi, sangat mempengaruhi karakter dan pendidikan agama anaknyanya. Maka dari itu mereka

menonton televisi untuk anaknya sesuai dengan usia anaknya dan memperlihatkan tayangan yang berpendidikan Islami.¹¹

2. Problem yang dihadapi orang tua dalam pendidikan karakter Islami di rumah tangga terhadap keluarga petani di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan.

Secara keseluruhan problem orang tua dari 10 keluarga petani di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan hampir semua dari mereka mengatakan bahwa yang menjadi masalah dalam mendidik karakter Islami anaknya adalah kecemasan mereka terhadap lingkungan bergaul anak dan sedikit dari keluarga itu tentang kecemasan pada anak dalam pemakaian teknologi seperti HP android.¹²

Karena para orang tua tidak selalu bisa mengawasi anaknya disebabkan kesibukan mereka dalam bekerja. Problem yang lain seperti tentang kepatuhan anak pada mereka. Setiap anak memiliki karakter atau pembawaan diri masing-masing. Ada yang bersifat manja, penurut dan ada juga yang bersifat keras kepala, maka dari itu kebanyakan dari mereka menyerahkan masalah pendidikan akhlak dan sebagainya pada lembaga pendidikan agama. Sedikit dari 10 keluarga petani tersebut yang benar-benar mendidik anaknya agar memiliki karakter Islami yang diinginkan¹³, selebihnya tidak terdapat masalah yang berarti.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil data penelitian. Adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah secara umum 10 keluarga petani yang memberikan pendidikan karakter Islami di rumah tangga sesuai dengan yang diuraikan di BAB II, disamping itu seluruh 10

¹¹Keluarga K, wawancara pribadi, Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan di tempat, tanggal 13 September 2016 jam 11:35

¹²Keterangan yang di ambil berbeda-beda, misalnya pada keluarga HM, M dan S mencemaskan anaknya dalam masalah lingkungan pergaulannya dan pada keluarga SN dan B mencemaskan anaknya dalam masalah pemakaian HP ndroid yang dimiliki ananknya.

¹³Keluarga yang benar-benar mendidik anaknya agar memiliki karakter Islami yang diinginkan yakni H.M dan SN.

keluarga petani dalam penyajian data sangat memperhatikan hal-hal yang dapat menjadi masalah dalam memberikan pendidikan karakter Islami anaknya seperti lingkungan pergaulan anak dan alat media sosial.

Berkaitan dengan bagaimana proses pendidikan karakter Islami di rumah tangga 10 keluarga petani sebagaimana yang diuraikan di BAB II, pendidikan karakter pada anak dapat diberikan dengan cara seperti memberikan nasehat, keteladanan, pembiasaan, mendidik melalui pengawasan, dan ganjaran (hukuman dan imbalan) namun setiap keluarga berbeda-beda dalam cara memberikan pendidikan karakter Islami pada anaknya, misalnya keluarga H.M sangat keras dalam mendidik shalat anaknya sedangkan keluarga K mereka menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter Islami pada lembaga pendidikan.

Mengenai problem yang dihadapi orang tua dalam pendidikan karakter Islami di rumah tangga, seluruh keluarga petani yang ada dalam penyajian data merasa khawatir dengan lingkungan pergaulan anaknya dan media sosial seperti HP android yang dimiliki anaknya. Sebagaimana yang diuraikan di BAB II pada dasarnya masalah-masalah yang dihadapi orang tua dalam pendidikan karakter Islami itu ada tiga yakni berkaitan dengan sifat anak, keadaan keluarga dan lingkungan. Namun yang tampak dalam penyajian data, problem yang dihadapi oleh orang tua hanya terlihat pada problem sifat anak dan lingkungan. Tentang keadaan suasana keluarga petani tidak menjadi masalah yang berarti.

Adapun aspek dalam pendidikan karakter Islami yang ditanamkan di 10 keluarga petani dalam rumah tangga mencakup pendidikan keimanan (mentauhidkan Allah), ibadah (shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan Do'a), dan akhlak (jujur, hormat pada orang tua dan kebiasaan mengucapkan kata yang bernafaskan Islami), fasilitas keagamaan dan sarana hiburan. Semua aspek pendidikan karakter Islami itulah yang menjadi materi penting yang ditanamkan dalam keluarga.